



## Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Panji Pelopor Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Hushunud Diana, Rofikatul Maula  
Pascasarjana Universitas Nurul Jadid

### Abstract :

*This study aims to measure the performance of the Panji Pelopor organization with various trainings to serve as a support in providing insight and to improve the organizational performance of Panji Pelopor Pondok Pesantren Nurul Jadid. Training is carried out as one of the most important references in the organization in order to realize the performance of human resources produced in a quality and qualified organization. This research uses descriptive qualitative research methods and phenomenological designs, and with the target object in the interview process with several related parties, Head of HumPro (Humas & Protocol) who oversees the Pioneer Panji Organization, Pioneer Panji Trustees, Head of Panji Pelopor Boys & Girls Section, Staff, Management and Members of the Panji Pelopor Organization. In the research obtained by researchers as a form of supporting the performance of human resources in the Panji Pioneer organization, namely, through various trainings including Administrative Training, Protocol Training, Public Speaking Training.*

**Key words:** Human Resource Management, Panji Pelopor Organizational Performance, Nurul Jadid Islamic Boarding School

### PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya yang ada didalamnya, terutama sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk keberlangsungan sebuah program dalam sebuah organisasi (Bariqi, 2018). Pengelolaan manajemen sumber daya manusia memiliki peran dalam pencapaian tujuan suatu organisasi, jika memiliki aparatur yang memiliki kompetensi yang baik (Nurjaya et al., 2021). Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai aset penting bagi sebuah organisasi yang perlu dipelihara dengan baik.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu elemen penting dalam organisasi, dimana mempunyai peranan penting dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan (Azizah et al., 2022). Adapun Peran MSDM dalam suatu organisasi bukan hanya sebagai administratif namun bagaimana mengembangkan potensi SDM agar lebih kreatif dan inovatif (Sunarsih, 2018).

Organisasi memiliki peran dan fungsi vital dalam membangun kualitas pengembangan profesionalisme sumber daya manusia, karena kualitas sumber daya



manusia memiliki peran yang sangat sentral pada sebuah organisasi dalam meningkatkan layanan terhadap publik (Yusuf, 2015). Pengembangan SDM yang terencana dan berkelanjutan merupakan kebutuhan yang mutlak terutama untuk masa depan organisasi (Dahlan et al., 2017).

Sumber daya yang menggerakkan dan mengarahkan organisasi, sumber daya manusia harus selalu diperhatikan, dijaga, dipertahankan serta dikembangkan oleh organisasi (Reitz et al., 1979). Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi dengan skala besar maupun kecil, sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pengembangan organisasi karena pengembangan kualitas pelayanan akan terealisasi apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Tangkilisan, 2005).

Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, tentu tidak akan jauh pembahasan mengenai santri sebagai sumber daya manusia yang berperan aktif didalamnya. Karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial atau pengelolaan pesantren itu sendiri. Dengan pengelolaan yang profesional sebuah pesantren akan berkembang secara signifikan (Hadi Purnomo, 2017).

Pengelolaan pesantren yang baik merupakan suatu keharusan untuk menjadikan sebuah pesantren lebih baik dan lebih maju kedepannya. Dengan berlandaskan sebuah organisasi yang berkecimpung di dalam pesantren, telah menjadikan kesempatan bagi para santri untuk terlibat dalam sebuah organisasi dari berbagai bidang penekunan. Pengelolaan pesantren yang berkaitan dengan keorganisasian bukan hanya melibatkan dalam segi pengurus ataupun tenaga pendidik saja, akan tetapi para santripun ikut serta dalam organisasi tersebut. Untuk lebih mengoptimalkan peran santri yang berpartisipasi serta berkecimpung dalam organisasi sebagai sebuah proses pengembangan baik terhadap santri maupun pesantren.

Oleh karena itu diperlukan adanya wadah dalam menyatukan partisipasi tersebut dalam sebuah organisasi sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi (Widodo et al., 2020). Pengelolaan organisasi dapat dikatakan baik apabila proses kegiatan dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan terkoordinasi mulai dari proses perencanaan, pengorganisaasian dan pengembangannya sesuai dengan tujuan organisasi (Wulandari, 2017).

Pembentukan organisasi kepengurusan santri sebagai perencana, pelaksana dari kegiatan yang memiliki peranan penting terhadap Pondok Pesantren dalam menciptakan kesuksesan pengelolaan manajemen organisasi. Organisasi santri sendiri merupakan salah satu bentuk upaya santri yang dilakukan oleh santri dalam membantu pesantren dalam segi hal pembentukan organisasi khusus dengan berbagai bidang yang ditekuni, agar suatu kegiatan atau acara lebih terorganisir dan terencana serta terarah



dalam mewujudkan lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang lebih profesional dalam meningkatkan mutu serta kualitas yang lebih baik.

Adapun salah satu pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggo memiliki kurikulum mandiri yang menjadi ciri khas dan membedakannya dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Visi pondok pesantren Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam, berdasar kepada panca kesadaran ( alwa'yu al-khamsah) yaitu kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan bernegara dan kesadaran berorganisasi.

Dari lima panca kesadaran santri, yang menjadi titik tekannya adalah panca kesadaran santri yang kelima, yaitu kesadaran berorganisasi, Kesadaran yang juga perlu ditanamkan dalam diri seorang santri yaitu Kesadaran Berorganisasi. Memiliki wawasan keorganisasian yang cukup baik, pengetahuan mengenai leadership juga dibutuhkan dalam organisasi. Berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan Islam (NU) atau organisasi lainnya agar jiwa kita dapat terlatih (Ali, 2022). Landasan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap santri Nurul Jadid. Sebagai kriteria minimal, santri wajib menghafal dan mengamalkannya sebagai tolak ukur sebuah kesantrian (Rizal, 2019).

Mengaitkan dengan organisasi, pondok pesantren Nurul Jadid memiliki tatanan serta ruang lingkup yang dianggap luas serta jaminan kualitas mutu yang tinggi, dibentuklah salah satu organisasi yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid utamanya dalam bagian HumPro (Humasi & Protokuler) yaitu Organisasi Panji Pelopor yang menciptakan organisasi santri yang dapat memberikan pelayanan terhadap tamu atau guiding yang memiliki focus tujuan terhadap keprotokoleran atau sebagai guide pemandu alur atau petunjuk jalan dipondok pesantren Nurul jadid sebagai salah satu bentuk penghormatan dan penyambutan dengan menyuguhkan pelayanan-pelayanan yang terampil, sopan, santun dan ramah serta pengarahan-pengarahan yang sangat baik dan teratur serta sebagai salah satu organisasi pengelola event organizer Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Dalam hal ini santri yang memiliki skill public speaking yang baik, guiding, dan hal berkaitan dengan keprotokoleran dengan menerapkan sikap ramah, sopan dalam suatu pelayanan, santun, dan banyak tersenyum dalam penyambutan tamu yang datang, hingga melalui beberapa tes psikologis serta pengalaman dalam beberapa organisasi sangatlah dibutuhkan. Adapun beberapa alasan yang melandasi para santri harus ikut terlibat dalam organisasi panji pelopor di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Diantaranya sebagai berikut.

Pertama, adanya kunjungan dari beberapa tamu penting di berbagai antar kota yang berkunjung ke pondok pesantren Nurul Jadid terus mengalami peningkatan, Seperti, Wakil Presiden, Para menteri, Pejabat, Bupati serta wakil Bupati dan beberapa



lembaga pemerintahan yang lain. Dalam hal ini, dianggap perlu adanya peran keterlibatan seorang santri serta kontribusi dalam menumbuhkan rasa abdi santri di organisasi Panji Pelopor tersebut.

Kedua, Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dianggap maju dan berkualitas menuntut inovasi- inovasi serta rancangan baru dalam sistem pengelolaan pesantren terutama dalam perumusan dan pelaksanaan terobosan baru dengan terciptanya organisasi Panji Pelopor dalam ruang lingkup Pesantren Nurul Jadid. Dengan itu Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki aturan-aturan, etika atau tata krama dalam prosesi penyambutan serta suguhan dalam menerima tamu. Sehingga aturan-aturan ini sebagaimana lazimnya dibuat untuk menstabilkan tata tertib, etika yang telah berlaku sebagaimana mestinya.

Ketiga, sebagai salah satu wadah bagi pondok pesantren agar dapat mengakomodir dan mengorganisir berbagai agenda kegiatan pondok pesantren dalam pelaksanaan berbagai event meriah dalam skala besar yang di pelopori oleh tim anggota Panji Pelopor.

Dalam mewujudkan Organisasi Panji Pelopor yang lebih baik dan memiliki kualitas kinerja yang bermutu maka diadakan sebuah pelatihan agar dapat memotivasi kinerja anggota organisasi Panji Pelopor, yang merupakan sebuah pembekalan dalam menjalankan kinerja keorganisasian. Interaksi mereka dalam organisasi Panji Pelopor dalam menjalankan suatu kinerja yang ada yaitu atas dasar motivasi dan rasa abdi santri yang kuat dan gigih. Selain itu, hal yang dapat memicu meningkatnya kinerja organisasi Panji Pelopor dalam menjalankan tugas yaitu pembekalan pelatihan, baik secara materi maupun praktek di lapangan. Adapun beberapa manfaat strategis yang dapat diperoleh dari pelatihan dan pengembangan mencakup kepuasan karyawan, meningkatnya semangat, tingkat retensi yang lebih tinggi, turnover yang lebih(Niati et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif, yang dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya(Sidiq, 2019). Penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan deskriptif dan desain fenomenologis yaitu peneliti sebagai human instrument, dengan secara aktif mengumpulkan data, menilai kualitas data yang terkumpul, lalu menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang telah diperoleh oleh peneliti. Data yang telah diperoleh, dilakukan melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Fenomenologi merupakan suatu ilmu tentang gejala atau hal-hal apa yang saja yang tampak(Yusuf Muri, 2006). Sedangkan menurut Cresswell(Rianto, 2020), merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman



manusia tentang suatu fenomena tertentu. Dengan begitu peneliti menempatkan diri sebagai instrumen penelitian sekaligus untuk menganalisa hal-hal yang tampak yang ada di pondok pesantren nurul jadid.

Teknik analisis data mendeskripsikan bahwasanya dalam proses pelaksanaan penelitian dalam tahap pemecahan masalah yang diteliti dengan melalui pemaparan data tentang sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja organisasi panji pelopor di pondok pesantren Nurul Jadid dengan itu objeknya terpapar dengan jelas. Objek dalam penelitian ialah organisasi panji pelopor dalam kegiatan pondok pesantren, Nurul Jadid, dimana panji pelopor sebagai protokoler atau guide dalam pelayanan penerimaan tamu untuk memberikan pelayanan serta pengarahan yang terampil dan sopan. Peneliti menggunakan Teknik observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan pihak terkait dalam proses pengumpulan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, tepatnya di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang didirikan oleh KH. Zaini Mun'im. Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan pesantren yang bernuansa modern, yang masih tetap eksis dengan berbagai organisasi didalamnya, diantaranya yang peneliti jadikan objek yaitu Organisasi Panji Pelopor yang merupakan salah satu Organisasi yang berada di bawah naungan HumPro (Humas & Protokoler) guna sebagai bentuk penanaman rasa abdi santri, serta rasa antusias menjadi organisator yang bertugas sebagai guide atau protokoler serta merupakan event organizer Pondok pesantren Nurul Jadid. Dalam tugasnya membantu pengurus dalam menyiapkan even-even dan penerimaan tamu-tamu pesantren. Selain itu, organisasi Panji Pelopor ini merupakan salah satu organisasi yang mewadahi sebuah proses pengembangan para santri yang turut berpartisipasi serta berperan aktif dalam organisasi. Organisasi yang di gagas atas inisiatif dari Kepala Pesantren Nurul Jadid, KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag yaitu pada tahun 2017 enam tahun yang lalu.

Berdasarkan dari salah satu hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di pondok pesantren Nurul Jadid terhadap suatu kegiatan atau aktivitas utamanya dalam organisasi Panji Pelopor, yang fokus utamanya menjadi guide, protokoler serta event organizer yang merupakan salah satu kinerja dari Organisasi Panji Pelopor sendiri, ditemukan beberapa hasil penemuan yang dapat meningkatkan kinerja terhadap Organisasi Panji Pelopor tersebut, berdasarkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang ada dengan dilaksanakannya berbagai pelatihan guna untuk menanamkan semangat pengabdian serta pembekalan terhadap berbagai kinerja Organisasi Panji Pelopor yang ada.

Dalam agenda wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap salah satu staff yang berkecimpung di Organisasi Panji Pelopor yaitu ustad khofi, dengan diadakannya



pelatihan bagi anggota Organisasi Panji Pelopor merupakan salah satu bentuk motivasi bagi anggota Organisasi Panji Pelopor untuk menanamkan rasa abdi santri yang semangat, giat dan gigih. Selain itu, pelatihan juga merupakan salah satu program bulanan yang ada di Organisasi Panji Pelopor guna sebagai salah satu bentuk pembekalan terkait materi keprotokoleran sebagai guide serta sebagai salah satu bentuk penerapan yang ada.

Dalam perjalanannya, Organisasi Panji pelopor ini banyak mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Menjadi kader organisasi di ruang lingkup Pondok Pesantren Nurul Jadid, Panji Pelopor telah melakukan kontribusi yang sangat baik terhadap pesantren, terutama untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan pesantren. Selain itu, Panji Pelopor merupakan wahana kaderisasi santri, organisasi tersebut mendapatkan pembekalan wawasan tentang kehumasan dan keprotokoler melalui pelatihan-pelatihan berbentuk in job training maupun of the job training. Yang telah bekerjasama dengan Humpro Pemda Kabupaten, Probolinggo dalam hal pengisi materi keprotokoleran.

Pelatihan Administrasi merupakan salah satu pelatihan yang dilakukan sebagai salah suatu pembekalan wawasan serta pengembangan materi dalam administrasi yang di selenggarakan oleh organisasi Panji Pelopor seperti, surat menyurat, pelayanan public, pengelolaan arsip, data maupun dokumen-dokumen penting. Pelatihan ini juga merupakan salah satu arahan dalam pengelolaan data arsip yang baik sehingga dokumen-dokumen penting yang ada di organisasi Panji Pelopor dapat dikelola untuk kelancaran dan tertib dalam administrasi yang juga mendukung pelayanan administrasi kepada public agar mendapatkan pelayanan yang lebih baik.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Putri Naila selaku ketua organisasi Panji Pelopor bagian Puteri mengatakan bahwsanya, Pelatihan Administrasi ini merupakan kegiatan atau agenda yang menjadi program kerja organisasi Panji Pelopor yang dilakukan setiap 3 bulan sekali atau triwulan. Dilanjutkan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustad Khofi selaku staff HumPro yang aktif di Organisasi panji pelopor mengatakan bahwasanya Kegiatan ini dilakukan sebagai bahan evaluasi bagaimana proses serta menjadi tolak ukur kinerja anggota organisasi Panji pelopor dalam penataan administrasi serta pengelolaan yang dilakukan setelah dilakukannya pelatihan. Tidak hanya dilakukan evaluasi akan tetapi juga dimonitor atau di pantau bagaimana kelangsungan pelatihan ini bagi anggota organisasi Panji Pelopor sendiri. Selain itu, pelatihan ini dilakukan guna memperdalam serta mengasah penggunaan tekhnologi administrasi berbasis microsoft office agar dapat membantu, mengembangkan serta meningkatkan kinerja anggota organisasi Panji Pelopor.

Adapun salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu, dengan metode seminar. praktek langsung dengan file yang sudah diprogram dan tersedia. Dengan mengikuti prosedur yang disampaikan oleh narasumber.



Pelatihan Protokoler yang merupakan salah satu bentuk pelatihan kehumasan yang memang menjadi dasar salah satu tujuan dibentuknya organisasi Panji Pelopor. Pelatihan Protokoler merupakan suatu aktivitas kegiatan yang diartikan sebagai serangkaian bentuk aturan dalam berbagai acara resmi, kenegaraan, kepesantrenan yang meliputi aturan mengenai tata tempat, tata penghormatan dan tata upacara, dilihat dari segi pemberian penghormatan, dan perlakuan sesuai dengan kedudukan dan martabat jabatan (Islamitha Lukman Puput, 2017).

Dengan berbagai agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren dengan melibatkan organisasi Panji Pelopor sebagai penyelenggara event organizer dan protokoler, yang terdiri dari Acara resmi yang diselenggarakan diantaranya, pelantikan dan serah terima jabatan, penandatanganan naskah kerjasama, upacara seminar, upacara wisuda, upacara pengukuhan, dan jamuan ramah tamah yang merupakan salah satu agenda pokok pesantren. Selain itu, pelaksanaan kegiatan event-event agenda kegiatan pesantren, seperti Upacara Hari Santri Nasional, Hari Kemerdekaan 17 Agustus, PHBI Perayaan Hari Besar Islam pada tanggal 1 Muharrom yang dengan ini secara tidak langsung dihadiri oleh tamu-tamu penting antar kota yang sangat dibutuhkan pelayanan yang maksimal. Oleh karena itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu staff yang juga merupakan pengurus aktif di organisasi Panji Pelopor Khofi mengatakan bahwasanya, dilaksanakannya pematerian pelatihan mengenai protokoler merupakan latihan dasar yang berguna sebagai pembekalan wawasan dan pengalaman dalam segi praktek dan penerapan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi Panji Pelopor dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja yang telah dirumuskan oleh tim pengurus organisasi Panji Pelopor serta pihak pesantren. Dalam hal ini, menjadi organisasi Panji Pelopor harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta semangat yang tinggi dalam mengemban tugas dan amanah yang telah di serahkan serta di tetapkan oleh pihak pesantren.

Pelatihan Public Speaking merupakan salah satu pelatihan untuk melatih dan mengasah kemampuan berbicara dan menyampaikan informasi yang dilakukan secara tatap muka melalui berbagai agenda seperti, presentasi, MC dan memimpin rapat dalam berbagai pertemuan. Maka dari itu, untuk dapat memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan Public Speaking, diperlukan adanya pelatihan penyampaian di muka umum antara lain, sosialisasi dan pelatihan mengenai kemampuan berbicara, Public Speaking, dan teknik presentasi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui berbagai tahapan pelatihan diantaranya: Tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, pimpinan organisasi Panji Pelopor dengan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Serta mempersiapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan antar tim, waktu dan tempat serta menentukan target capaian anggota Organisasi Panji Pelopor dengan menentukan ide atau konsep pelaksanaan pelatihan



public speaking. Tahap Pelaksanaan, yakni Tim organisasi Panji Pelopor akan menyusun program pelatihan public speaking & dimulai dengan penjabaran pentingnya pelatihan public speaking yang banyak kemanfaatannya bagi anggota Organisasi Panji Pelopor Selanjutnya peserta akan mengikuti pelatihan dan langsung mengimplementasikannya dalam bentuk praktek diberbagai agenda kegiatan pesantren. Tahap Evaluasi, pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam Pelatihan Public Speaking ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah anggota organisasi Panji Pelopor sudah mampu menguasai teknik public speaking yang diperoleh selama pelatihan. Hal ini dapat diketahui pada praktek yang dilakukan di pesantren.

Adapun kaitannya public speaking dengan keprotokoleran yaitu merupakan salah satu bentuk latihan agar tidak gugup dan grogi dalam berbicara serta agar memiliki komunikasi yang baik dalam hal penyampaian saat menerima tamu dan agar dapat melayani tamu dengan baik. Pelatihan guiding merupakan salah satu kinerja yang dimiliki oleh organisasi Panji Pelopor yang merupakan salah satu tujuan dasar dibentuknya organisasi Panji Pelopor. Guiding atau penerima tamu yang memiliki kesinambungan dengan protokoler yang tak jauh berbeda teknis kerjanya.

Pelatihan guiding seperti yang disampaikan oleh Putri Naila selaku ketua organisasi Panji Pelopor bagian puteri mengatakan bahwasanya pelatihan yang dilakukan untuk melatih anggota organisasi Panji Pelopor dalam memberikan informasi, memimpin perjalanan atau memberikan saran-saran kepada tamu yang berkunjung sebelum atau sesudah berkunjung atau selama kunjungan berlangsung(Dollah et al., 2020).

Dengan itu, tugas seorang guide yang terdiri dari organisasi Panji pelopor yaitu mendampingi tamu untuk berinteraksi dengan menjelaskan berbagai tempat yang dikunjungi di pesantren. Adapun salah satu tugas berat seorang guide yaitu, membuat tamu mengerti, terkesan dan bisa menjelaskan secara detail mengenai informasi yang ada, terkait sejarah, arsitektur bangunan, masyarakat dan hal-hal lainnya serta dapat menjawab pertanyaan seorang tamu yang datang berkunjung, sehingga mendapatkan nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan great pondok pesantren Nurul Jadid di depan publik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan guiding yang dilaksanakan oleh organisasi Panji Pelopor dengan melalui beberapa tahap yang telah disampaikan dalam wawancara oleh Hulya yaitu, Tahap pertama, yaitu meninjau tempat yang akan dijadikan objek atau tempat yang akan di jadikan tempat pelatihan praktek secara langsung, seperti hotel, perusahaan, perkantoran. Tahap kedua, yaitu merupakan tahap penyampaian materi yang akan di praktekkan, dengan berisikan tentang materi guide dan berbagai hal yang berkaitan. Tahap ketiga, yaitu simulasi dengan menyusun strategi serta target capaian atau konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap keempat,



yaitu praktek langsung ke lokasi yang dituju, dengan mempraktekkan materi-materi yang telah diperoleh pada saat pelatihan.

Adapun target capaian yang ditentukan oleh bagian tim pengurus organisasi Panji Pelopor seperti yang disampaikan oleh Putri Naila selaku ketua dibagian puteri organisasi Panji Pelopor adalah, 1) dalam penerapan pemahaman yang telah disampaikan melalui pelatihan dalam menyampaikan berbagai materi terkait guide atau penerima tamu. 2) kemampuan dalam menerapkan penyampaian materi yang diperoleh pada saat pelatihan, guna sebagai salah satu bentuk bukti bukan hanya sebagai pemahaman teoritis saja, akan tetapi juga sebagai pemahaman yang bisa di praktekkan.

Pelatihan PBB atau yang dikenal dengan istilah Peraturan Baris Berbaris. Merupakan salah satu kegiatan program kerja yang telah ditetapkan oleh bagian organisasi Panji Pelopor. PBB merupakan suatu wujud latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu (Barata et al., 2021). PBB bertujuan untuk melatih pasukan agar memiliki rasa tanggung jawab, dan rasa disiplin yang tinggi sehingga dapat menghasilkan, kerapian, kekompakan, ketertiban serta kesiapan. Adapun dari segi pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode, demonstrasi atau pamerian serta praktek yang sesuai dengan Peraturan Baris Berbaris. PBB yang dilaksanakan oleh organisasi Panji Pelopor ini dilatih oleh pihak TNI/POLRI langsung. Kegiatan pelatihan ini seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh Khofi, merupakan kegiatan yang dilakukan agar anggota organisasi Panji Pelopor dapat terlatih ketika ada acara event-event besar pesantren, sehingga menghindari adanya kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika acara berlangsung.

Adapun salah satu bentuk evaluasi pada kegiatan ini akan didasari oleh seberapa besar tingkat motivasi anggota organisasi Panji Pelopor, seberapa besar tingkat kenaikan pengetahuan, kemampuan dan keahlian peserta dalam baris berbaris yang sesuai dengan standart PBB TNI/POLRI.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran santri dalam berbangsa dan bernegara, pesantren memiliki prinsip yang dapat dijadikan pedoman bagi santri Prinsip



trilogi santri yang terdapat di pesantren Nurul Jadid sebagai aset pemikiran kyai Zaini Mun'im dalam membentuk dan mewujudkan santri yang tidak hanya berkiprah sebagai cendekiawan Islam, melainkan santri dituntut juga memiliki jiwa yang sadar akan berbangsa dan bernegara. Dengan berlandaskan prinsip pada trilogi santri dibentuklah sebuah organisasi Panji pelopor untuk menjadi wadah para santri dalam rasa abdi santri terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid utamanya dalam mewadahi pembinaan santri yang dididik menjadi pengelola even organizer dengan materi keprotokoleran, kehumasan, public speaking, dan lain sebagainya dengan melalui berbagai pelatihan sebagai bahan dasar dalam pembekalan wawasan dan sebagai bahan ajar sebagai bentuk praktek atau implementasi di pesantren utamanya dalam kegiatan organisasi Panji pelopor. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh organisasi Panji Pelopor sebagai bentuk kontribusi serta rasa abdi santri terhadap pondok pesantren yang di bungkus dengan berbagai pelatihan guna sebagai salah satu pemahaman, pengembangan potensi, serta untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan oleh panji pelopor.

## DAFTAR PUSTAKA



- Ali, M. (2022). Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren. 7(2), 113-128.
- Azizah, I., Setyowati, T., & R, T. D. (2022). REKRUTMEN, MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PDAM BONDOWOSO. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 3. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v3i2.3954>
- Barata, I., Nugraha, H., & Manopo, B. A. H. (2021). PELATIHAN BARIS-BERBARIS UNTUK GURU-GURU SMA PENJASORKES SE-JAKARTA TIMUR. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Universitas Negeri Jakarta, 2021*, 535-537.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2). <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/812>
- Dahlan, Hasim, D., & Hamdan. (2017). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Administrare*, 4(2), 69-75.
- Dollah, S., Sakkir, G., & Sunra, L. (2020). Pelatihan Tour Guide bagi Pemuda Karang Taruna. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3-6. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=T9DrzT4AAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=T9DrzT4AAAAJ:YOwf2qJgpHMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=T9DrzT4AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=T9DrzT4AAAAJ:YOwf2qJgpHMC)
- Hadi Purnomo. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN. In Ach. Barocky Zaimina (Ed.), *Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara) (Ruhtata, Vol. 7, Issue 1). Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara)*. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Islamitha lukman Puput. (2017). ANALISIS PELAKSANAAN KODE ETIK PROTOKOL PADA STAF PROTOKOLER HUMAS UNIVERSITAS MULAWARMAN. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 186-199.
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i3.10460>



- Reitz, H. J., Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1979). The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective. In *The Academy of Management Review* (Vol. 4, Issue 2, p. 309). <https://doi.org/10.2307/257794>
- Rianto, P. (2020). Modul metode penelitian kualitatif (A. P. W (ed.); Zarkoni, Issue July). Penerbit Komunikasi Ull Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
- Rizal, S. (2019). Servant Leadership Dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri. *Journal EVALUASI*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.251>
- Sidiq, U. & C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sunarsih, N. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Akrab Juara*, 3, 17-28. <http://www.neraca.co.id/article/49579/optima>
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). Manajemen publik (Yovita Hardiwati (ed.); 2nd ed.). PT Grasindo Anggota IKAPI jakarta.
- Widodo, A. S., Kumara, D., & Wardani, S. (2020). Reorientasi Peran Karang Taruna : Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p28-40.y2019>
- Wulandari, I. W. (2017). STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1 PURWOKERTO. yogyakarta.
- Yusuf, D. H. B. (2015). Buku\_MSDM\_editor.pdf (M. S. M. Nur Rianto Al Arif, S.E (ed.)). PT Raja GrafindoPersada jakarta.
- Yusuf Muri. (2006). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. In I. Fahmi (Ed.), *K E N C A N A* (ke 4, Vol. 1999, Issue December). PT Fajar Interpratama Mandiri.